

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Teknologi adalah suatu fenomena yang berdaya besar dan ngeri<sup>1</sup>; suatu kekuatan yang membawa pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan manusia. Daya besar dan kengerian teknologi ditengarai dengan bagaimana teknologi membawa begitu banyak perubahan signifikan dalam kehidupan. Tidak bisa disangkal bahwa teknologi, dengan peralatan-peralatan (*tools*) dan Teknik yang dimiliki dan dibawanya, berpengaruh secara positif dan negatif. Teknologi, bahkan dengan jeratan teknisnya, membawa banyak perubahan positif yang sangat signifikan dalam kehidupan manusia. Pekerjaan menjadi sangat efektif dan efisien. Dengan adanya teknologi, manusia dapat melakukan pekerjaannya dengan sangat mudah. Contoh sederhana saja, dengan adanya telepon genggam, manusia dapat memberikan dan menerima informasi dengan sangat cepat. Sebelum telepon genggam berkembang seperti sekarang, pemberian dan penerimaan informasi (jarak jauh) sangat sulit.

Daya besar dan kengerian yang dimiliki oleh teknologi, tentu saja, juga membawa pengaruh negatif yang sangat kentara dan besar bagi manusia dan kehidupannya. Penemu jam mekanis tidak tahu-menahu mengenai dampak besar yang dibawa oleh temuannya itu bagi kehidupan manusia pada dekade-dekade

---

<sup>1</sup> Dalam penggunaan sehari-hari, kata *ngeri* memiliki pemaknaan yang ambigu lantaran kemungkinan multitafsir yang dimilikinya. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata *ngeri* diartikan sebagai ‘berasa takut atau khawatir (karena melihat sesuatu yang menakutkan atau mengalami keadaan yang membahayakan)’. Contoh penggunaannya seperti dalam kalimat “ngeri rasanya saya melihat perkelahian itu”. Perkelahian adalah pertengkaran dengan adu kata-kata dan adu tenaga antara seseorang dengan orang lainnya atau antara satu kelompok dengan kelompok lainnya. Penggunaan kata *ngeri* dalam konteks ini adalah ungkapan rasa khawatir dan takut akan bahaya perkelahian bagi pihak yang berkelahi dan bagi pihak lain. Pemaknaan lain atas kata *ngeri* terutama untuk mengekspresikan rasa terkejut dan kagum atas sesuatu yang dahsyat dan luar biasa. Penggunaannya seperti terdapat dalam kalimat “Dia menyelesaikan pekerjaan itu dengan sangat cepat. Ngeri Benar!”. Kata *ngeri* dalam frase ini dipakai untuk menunjukkan rasa kagum atas seseorang yang menyelesaikan pekerjaannya dengan sangat cepat.

Penulis menggunakan kata *ngeri* untuk menggambarkan pengaruh positif serentak negatif yang sangat besar dari teknologi. Maka, kata *ngeri* yang dipakai penulis bisa diartikan dan dimaknai sebagai 1) reaksi terhadap kemajuan teknologi yang membawa begitu banyak perubahan, baik positif, maupun negatif, dalam kehidupan manusia dan 2) kewaspadaan terhadap pengaruh negatif teknologi dalam kehidupan manusia.

selanjutnya. Konsep dan tujuan awal dibuatnya jam mekanis adalah untuk mengatur ritme kehidupan (yang kurang lebih tepat) untuk segala rutinitas para biarawan Benediktin. Jam mekanis dibuat untuk menyelaraskan waktu dari setiap rutinitas yang dilakukan. Akan tetapi, para penemu jam mekanis dan para biarawan ini, yang mengadakan jam mekanis ini untuk tujuan sederhana mereka, tidak tahu bahwa jam mekanis ini kemudian mengubah banyak hal dalam kehidupan manusia secara signifikan. Mereka tidak tahu mengenai kepentingan siapa dan kemajuan apa yang diberikan oleh jam mekanis ini.<sup>2</sup>

Jam mekanis ini, dalam perkembangan selanjutnya setelah ditemukan dan dipakai oleh para biarawan ini, beranjak keluar biara dan memungkinkan kapitalisme berkembang dengan sangat pesat hingga saat ini. Tidak bisa disangkal bahwa jam mekanis ini membawa keteraturan (baru) bagi manusia pasca penemuannya, terutama bagi pekerja dan pedagang.<sup>3</sup> Jam mekanis ini mengatur ritme kehidupan manusia secara tepat. Sebagaimana dicatat Lewis Mumford, jam mekanis ‘memungkinkan gagasan produksi reguler, jam kerja reguler, dan produk terstandarisasi’.<sup>4</sup> Inilah yang memungkinkan kapitalisme. Jam mekanis adalah suatu paradoks. Jam yang pada awalnya diciptakan demi kepentingan para biarawan yang mengabdikan hidup mereka untuk Tuhan pada akhirnya ‘ada’ untuk mengakomodasi kepentingan orang-orang yang mengabdikan hidup mereka pada uang.

Pada zaman sekarang, teknologi, terutama peralatan dan cara kerjanya, berkembang dengan sangat pesat. Kemajuan teknologi dunia modern ini menunjang segala aktivitas manusia, dari yang paling sederhana hingga yang paling rumit dan kompleks. Manusia bergantung kepada teknologi dan terikat pada cara kerjanya. Teknologi lantas menjadi semacam rangsangan eksternal untuk manusia. Rangsangan ini begitu kuat dan berdaya transformatif. Teknologi, melalui peralatan/mesin dan dengan cara kerja dibaliknya, mengubah kodrat manusia sebagai makhluk sosial menjadi makhluk/manusia mesin. Manusia mesin adalah

---

<sup>2</sup> Neil Postman, *Teknopoli: Budaya, Sainisme, Monopoli Teknologi*, ed. Zulkarnanen Ishak, terj. M. Dhanil (Yogyakarta: Penerbit Basabasi, 2021), hal. 26

<sup>3</sup> *Ibid.*

<sup>4</sup> *Ibid.*

manusia yang dipengaruhi dan menggandrungi mesin; manusia yang tidak bisa lepas dari mesin; terikat pada mesin. Kehidupan manusia diatur dan ditentukan oleh mesin. Bagaimana tidak, manusia bereksistensi lewat mesin yang digunakannya. Eksistensinya ditentukan oleh seberapa kuat pengaruhnya terhadap mesin itu. Semakin kuat pengaruhnya terhadap mesin, semakin kuat ia eksis dalam kehidupan.

Pembicaraan tentang teknologi bukan saja berkaitan dengan peralatan teknologi, melainkan juga berkaitan dengan cara kerja di baliknya (Teknik). Pengaruh negatif dan positif dari teknologi dan cara kerja di baliknya menuntun dan mewajibkan manusia untuk memberi atensi yang serius dan komprehensif tentang eksistensi mereka sendiri. Pertanyaan sederhana dan fundamental terkait hal ini lantas berkaitan dengan '*siapakah manusia?*'. Terhadap pertanyaan eksistensial siapakah manusia ini, tidak cukup dijawab bahwa manusia merupakan makhluk rasional yang sadar akan dirinya sendiri. Paham tentang manusia sekarang lebih bersifat multidimensional. Itu berarti bahwa dimensi manusia, termasuk dimensi Tekniknya, perlu diperhatikan.<sup>5</sup>

Dalam sejarah filsafat, dominasi aliran platonis, metafisik dan kontemplatif memandang kerja itu negatif karena menghambat atau menekan daya penalaran manusia. Karena pandangan itu, pembicaraan tentang dimensi Teknik dalam kehidupan manusia kurang mendapat perhatian. Selain pandangan di atas, ada beberapa faktor lain yang menyebabkan pembicaraan tentang dimensi Teknik menjadi kurang mendapat tempat dalam sejarah filsafat. Pertama, filsafat lebih berkecimpung dengan dunia ide-ide, pembentukan konsep-konsep, dan tidak berurusan dengan *material engineering*. Kedua, dalam filsafat yang membedakan jiwa dan badan, terdapat pandangan dikotomis antara teori dan praksis. Teori dianggap sebagai hasil akal budi, sedangkan praksis dianggap sebagai hasil badan. Ketiga, dunia manusia atau tempat berlangsungnya tata hubungan manusia dengan sesama, dengan alam dan dengan Tuhan, tidak pernah dipersoalkan. Sekurang-kurangnya, tidak pernah dipertanyakan apakah dunia itu manusiawi.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> J. Inocencio Menezes, *Manusia dan Teknologi: Telaah Filosofis J. Ellul* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1986), hal. 9

<sup>6</sup> *Ibid.*

Faktor-faktor penghambat di atas pada gilirannya menjadi bumerang bagi manusia sendiri ketika dalam kehidupan dewasa ini, manusia membuat suatu dunia *lain* dalam bentuk artifisial sebagai hasil teknologi mereka sendiri; suatu dunia kedua yang, dalam bentuk dan cara kerjanya yang paling ekstrem, menggantikan dunia pertama (dunia alamiah). Dunia artifisial memainkan peranan yang besar dalam kehidupan manusia. Manusia membuat dunia ini dan lantas bergantung dan terikat padanya. Kengerian dan daya besar dunia artifisial ini sangat kentara dalam kehidupan manusia teknologis zaman ini. Contoh sederhana, seorang pecandu media sosial pasti akan merasa kurang baik ketika ia tidak membuka media sosialnya dalam satu hari. Ia merasa ketinggalan berbagai informasi menarik dan menyesal karena tidak membagikan informasi menarik yang dimilikinya ke media sosial. Kecerdasan artifisial yang dimiliki platform media menarik seseorang untuk terus membuka gadgetnya dan bermain sosial media. Segala macam preferensi otomatis dan personalisasi yang ditawarkan oleh media sosial ini punya daya besar untuk membawa masuk dan mengikat seorang manusia ke dalam dunia artifisial ini serentak melepaskannya dari dunia alamiah. Keterlepasan manusia dari dunia alamiah ini adalah gejala paling kentara dari masyarakat teknologis.

Contoh lain, misalnya dalam keluarga. Dunia alamiah dalam keluarga adalah dunia komunikasi interpersonal secara langsung di antara anggota keluarga terkait bagaimana kehidupan mereka dalam keluarga. Dengan adanya televisi dan *handphone*, komunikasi interpersonal ini makin jarang dilakukan. Setiap orang sibuk dengan dunia masing-masing: anak bermain *game*, istri mengirim dan menerima pesan dengan dan dari istri dari keluarga lainnya, dan suami sibuk menonton televisi dan berkomunikasi dengan rekan bisnisnya melalui media sosial. Keluarga menjadi jarang berkumpul di ruang makan untuk sekadar makan malam dan menceritakan bagaimana hari mereka berjalan; bercanda ria. Kehadiran fisik adalah yang utama, kehadiran psiko-emosional tidak begitu penting. Ketika bangun pagi, semua anggota keluarga sibuk dengan urusan masing-masing: anak bergegas menyiapkan diri untuk ke sekolah, ibu bersiap ke pasar, ayah siap ke kantor. Waktu, yang ditunjukkan oleh jam mekanis, menuntut semua orang dalam keluarga untuk segera bergegas agar tidak terlambat.

Gambaran kehidupan keluarga di atas adalah salah satu contoh bagaimana teknologi, yang hadir melalui peralatannya, mempengaruhi kehidupan manusia secara signifikan. Teknologi, tidak hanya hadir dalam bentuk peralatan. Cara kerja di baliknya/Teknik berperan besar dalam memengaruhi manusia. *Handphone* dan televisi hadir dengan segala macam tawaran menarik yang memikat manusia. Peralatan-peralatan teknologi ini mempunyai Teknik tersendiri (visual yang menarik, preferensi yang beragam dan menarik, personalisasi yang fleksibel, dll.). Teknik-teknik yang ada dalam peralatan teknologi ini dibuat, diatur, dan distandardisasi sedemikian rupa untuk mengakomodasi keinginan-keinginan manusia yang bisa saja mereka tidak dapatkan dalam kehidupan riil. Jam mekanis hadir bukan hanya untuk menunjukkan waktu. Jam ini juga hadir untuk memengaruhi kesadaran manusia agar konsisten dan konsekuen dengan waktu yang telah ditetapkan dan diatur bagi mereka. Ritme kehidupan manusia ditetapkan oleh waktu ini dan manusia tidak punya daya untuk mengatur segala sesuatunya menurut ukuran dan standar waktu mereka sendiri karena resiko besar di baliknya. Kengerian dan daya besar teknologi eksis dalam cara kerja/Teknik di baliknya. Teknik menarik manusia ke dalam suatu realitas lain dan manusia harus beradaptasi dengan realitas itu.

Jacques Ellul, seorang filsuf, teolog, dan doktor ilmu sosial berkebangsaan Prancis, menghadirkan *Teknik* sebagai bahasan utama dalam bukunya, *Technological Society*. Ia menyelidiki peranan Teknik dalam masyarakat modern dan kekuatan-kekuatan yang ada dalam dan di balik Teknik itu sendiri. Ellul menekankan pembahasan tentang Teknik dan menolak reduksi pengertian Teknik hanya terbatas pada mesin. Sebagaimana Ellul, Teknik menunjuk ke serangkaian cara atau metode yang sudah distandardisasi untuk mencapai hasil yang telah diperhitungkan sebelumnya. Dengan demikian, Teknik dapat mengubah perilaku, tindakan, dan kegiatan spontan manusia menjadi tindakan dan kegiatan yang sudah diperhitungkan secara ilmiah.<sup>7</sup> Manusia digerakkan dalam dan melalui Teknik untuk mencapai suatu hasil tertentu yang telah dibuat dan diatur sebelumnya. Spontanitas dan perilaku reflektif manusia diubah menjadi perilaku yang disengaja

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal. 12

dan dirasionalisasi. Dengan adanya perubahan ini, terciptalah suatu tipe manusia baru, yakni manusia mesin. Manusia mesin dianggap sebagai manusia ideal dan sempurna dalam masyarakat teknologis/teknis.

Pada zaman ini, adaptasi manusia terhadap mesin cenderung lebih kuat dibandingkan dengan adaptasi mesin terhadap manusia. Adaptasi manusia pada mesin lebih mudah karena semua Teknik manusiawi ikut mengambil bagian. Dominasi Teknik dalam kehidupan manusia membawa suatu konsekuensi yang sangat besar bagi manusia dan keberadaannya. Manusia tercabut dari akar/kodratnya dan menjadi suatu tipe manusia mesin yang dituntut untuk adaptif dan adaptabel terhadap mesin dan Teknik yang ada di baliknya. Tuntutan untuk adaptif dan adaptabel ini menengarai dengan jelas ketercabutan manusia dari dunia alamiahnya. Dunia alamiah adalah sebuah kondisi di mana manusia memiliki kebebasan untuk mengontrol dirinya sendiri dan mempunyai kekuatan untuk menolak pengaruh eksternal yang disesuaikan dengan preferensi dan personalisasinya. Akan tetapi, semua sektor kehidupan telah dikuasai Teknik dan adaptasi adalah suatu keniscayaan bagi manusia untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah diperhitungkan.

Realita ini mendorong penulis untuk meneliti Teknik dan pengaruhnya terhadap manusia dan kehidupannya. Penulis tertarik untuk melakukan pembacaan yang serius dan komprehensif terhadap tulisan Ellul tentang Teknik dalam bukunya, *Technological Society*, dan lalu menuangkannya ke dalam skripsi berjudul: ***Teknik Menurut Jacques Ellul dan Implikasi terhadap Masyarakat Teknologis***. Pembacaan yang serius dan komprehensif tentang Teknik berlandaskan dugaan sementara penulis bahwa Teknik adalah sesuatu kekuatan besar yang berimplikasi serius terhadap kehidupan masyarakat teknologis. Ketercabutan manusia dari dunia alamiah dan tuntutan untuk adaptif dan adaptabel terhadap mesin dan Teknik adalah beberapa implikasi serius yang juga perlu mendapat atensi serius dari berbagai pihak.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam karya ilmiah ini adalah apa dan bagaimana Teknik mendominasi menurut Jacques Ellul dan

implikasi terhadap manusia dalam masyarakat teknologis. Rumusan masalah ini akan dijabarkan dalam beberapa pertanyaan berikut.

- 1) Apa itu masyarakat teknologis?
- 2) Apa implikasi Teknik terhadap masyarakat teknologis yang melahirkan tuntutan untuk adaptif dan adaptabel?

### **1.3. Tujuan Penulisan**

Penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk: *pertama*, memberikan penjelasan dan analisis tentang masyarakat teknologis. *Kedua*, dengan basis pandangan Jacques Ellul tentang Teknik, penulis hendak membahas implikasi Teknik terhadap masyarakat teknologis. *Ketiga*, penulisan karya ilmiah ini adalah salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu Filsafat di Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, Maumere.

### **1.4. Metode dan Sumber Penulisan**

Penulisan karya ilmiah ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Semua sumber dikumpulkan melalui studi kepustakaan dan dianalisis secara analitis-deskriptif serta dibandingkan dengan berbagai literatur lain yang relevan dengan pembahasan penulis. Sumber utama yang dipakai penulis adalah buku *Technological Society* yang ditulis oleh Jacques. Beberapa sumber lain, seperti buku, jurnal, manuskrip, dan situs internet yang relevan juga dipakai oleh penulis untuk menganalisis Teknik dan implikasi terhadap masyarakat teknologis. Sumber-sumber ini juga dipakai untuk menganalisis masyarakat teknologis.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Karya ilmiah ini ditulis dalam lima bab dengan perincian sebagai berikut. Bab pertama berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, metode dan sumber penulisan, dan sistematika penulisan. Bab kedua berisikan biografi Jacques Ellul dan pandangannya tentang Teknik. Bab ini menjadi bagian fundamen yang mendasari penulisan bab-bab selanjutnya.

Bab ketiga berisikan penjelasan tentang masyarakat teknologis. Dalam bab ini, penulis mengkaji pandangan Jacques Ellul dan beberapa pemikir lain yang menganalisis masyarakat teknologis.

Bab empat berisikan analisis dan kajian penulis tentang implikasi Teknik terhadap masyarakat teknologis. Kajian tentang Teknik oleh Jacques Ellul dalam buku *Technological Society* menjadi dasar penulisan bab ini. Kajian dari buku lain yang ditulis oleh Jacques Ellul dan beberapa pemikir lain juga akan dikaji oleh penulis dalam bab ini.

Bab lima berisikan kesimpulan penulis terkait pandangan Jacques Ellul tentang Teknik dan implikasi terhadap masyarakat teknologis dewasa ini. Sebuah catatan tambahan dan saran juga akan dimasukkan dalam bab ini.